

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NISRINA RANIAH KHAIRUNNISA**  
**NIM : G02219026**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN

Saya, Nisrina Raniah, G02219026, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulus skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 April 2023



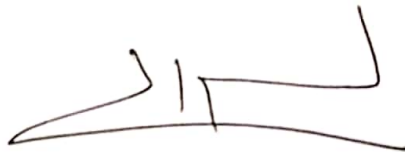
Nisrina Raniah K  
NIM.G02219026

## **PESERTUJUAN PEMBIMBING**

Surabaya, 14 April 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes. The signature is positioned above the printed name of the supervisor.

Ajeng Tita Nawangsari, S.E.,M.A.,Ak

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)

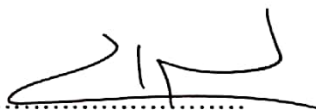
Oleh  
Nisrina Raniah Khairunnisa  
NIM: G02219026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
Tanggal 13 Juni 2023 Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima


#### Susunan Dewan Penguji

1. Ajeng Tita Nawangsari SE., MA., Ak  
NIP. 198708282019032013  
(Penguji 1)
2. Ratna Anggraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA  
NIP. 198905282019032014  
(Penguji 2)
3. Nurul Lathifah, S.A., M.A.  
NIP. 198905282018012001  
(Penguji 3)
4. Luqita Romaisyah, S.A., M.A.  
NIP. 199210262020122018  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan:

.....  


.....  


.....  


.....  




.....  
Dr. Syarif Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.  
Nip. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NISRINA RANIAH KHAIRUNNISA  
NIM : G02219026  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI  
E-mail address : [raniahnisrina@gmail.com](mailto:raniahnisrina@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *NON PERFORMING LOAN* DAN  
*LOAN TO DEPOSITO RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)

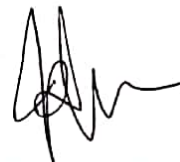
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 - Juli - 2023

Penulis



( NISRINA RANIAH K )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Perbankan merupakan badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank sebagai perusahaan memiliki tujuan untuk menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan. Mempertahankan nilai perusahaan sebagai anggapan bank mampu mempertanggungjawabkan dana serta modal yang ditanamkan investor. Adanya pandemi covid-19 yang terjadi, bank tetap harus menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan dengan menjaga kesehatan bank. Kesehatan bank dapat dilihat baik dari *return on assets*, *non performing loan*, *loan to deposito ratio* dari sisi kinerja keuangan maupun *good corporate governance* dari kinerja non-keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Return on Assets*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposito Ratio* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan Bank Umum Konvensional (BUK) yang berada di Indonesia pada periode 2019-2021. Sampel dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 117 bank. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software STATA 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* dengan koefisien 0,1313173 dan signifikansi 0,000. Sedangkan *good corporate governance* menunjukkan koefisien -0,0081132 dengan signifikansi 0,941. *Non performing loan* memiliki nilai koefisien 0,1485196 dengan signifikansi 0,002. Selanjutnya, hasil *loan to deposito ratio* menunjukkan nilai koefisien 0,7216924 dengan nilai signifikansi 0,000.

Temuan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *return on assets* serta *loan to deposito ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal tersebut mendukung *stakeholders theory* yang digunakan. Sementara itu, *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan *non performing loan* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, kedua variabel tersebut menolak hipotesis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan menggunakan proksi *good corporate governance* yang meliputi *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

**Kata Kunci :** *return on assets*, *good corporate governance*, *non performing loan*, *loan to deposito ratio*, nilai perusahaan.



## ABSTRACT

Banking is a business entity that collects funds and distributes funds to the community with the aim of improving people's welfare. Bank as a company has a goal to maintain and increase the value of the company. Maintaining the value of the company as the assumption that the bank is able to account for the funds and capital invested by investors. With the Covid-19 pandemic occurring, banks must still maintain the trust of investors and stakeholders by maintaining the health of the bank. Bank health can be seen both from the return on assets, non-performing loans, loan to deposit ratio in terms of financial performance and good corporate governance from non-financial performance.

This study aims to empirically determine the effect of Return on Assets, Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio and Good Corporate Governance on firm value. This research uses a quantitative approach using secondary data in the form of annual reports of Conventional Commercial Banks (BUK) in Indonesia in the 2019-2021 period. Samples were selected by purposive sampling of 117 banks. The data analysis used was multiple linear regression with the help of STATA 14 software. The results showed that the return on assets with a coefficient of 0,1313173 and a significance of 0,000. Meanwhile, good corporate governance shows a coefficient of -0,0081132 with a significance of 0,941. Non-performing loans have a coefficient value of 0,1485196 with a significance of 0,002. Furthermore, the results of the loan to deposit ratio show a coefficient value of 0,7216924 with a significance value of 0,000.

The findings of this study concluded that the return on assets and the loan to deposit ratio have a significant positive effect on firm value. In this case, it supports the stakeholder theory used. Meanwhile, good corporate governance has no effect on firm value and non-performing loans have a significant positive effect on firm value. Thus, the two variables reject the hypothesis. Future research is expected to add to a longer research period by using good corporate governance proxies which include governance structures, governance processes and governance outcomes.

**Keywords:** return on assets, good corporate governance, non-performing loans, loan to deposit ratio, firm value.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN .....	i
DECLARATION .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2 LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Kajian Teoritis .....	11
2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholders Theory</i> ) .....	11
2.1.2 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	12
2.1.3 Nilai Perusahaan .....	14
2.1.4 <i>Return On Assets</i> .....	14
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i> .....	15
2.1.6 <i>Non Performing Loan</i> .....	16
2.1.7 <i>Loan to Deposito Ratio</i> .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	41
2.4 Kerangka Konseptual.....	45
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	46



3.1	Jenis Penelitian .....	46
3.2	Populasi dan Sampel.....	46
3.3	Lokasi Penelitian .....	48
3.4	Definisi Operasional .....	49
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7	Teknik Analisis Data .....	54
3.8	Asumsi Klasik .....	58
3.9	Pengujian Hipotesis .....	61
<b>BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>64</b>
4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	64
4.1.1	Lokasi Penelitian.....	64
4.1.2	Karakteristik Sampel Penelitian.....	65
4.2	Analisis Data .....	67
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	67
4.2.2	Pemilihan Model Estimasi.....	68
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	72
4.3	Pembahasan.....	76
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>84</b>
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	5
Tabel 2. 1.....	22
Tabel 3.1.....	48
Tabel 3. 2.....	51
Tabel 4. 1.....	66
Tabel 4. 2.....	67
Tabel 4. 3.....	69
Tabel 4. 4.....	69
Tabel 4. 5.....	70
Tabel 4. 6.....	70
Tabel 4. 7.....	71
Tabel 4. 8.....	71
Tabel 4. 9.....	73

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 ..... 45



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam suatu negara, perbankan menjadi jantung dalam perekonomian suatu negara. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang perbankan, perbankan adalah badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank juga memainkan peran penting dalam perekonomian negara, selain bertugas sebagai lembaga intermediasi bank juga berperan dalam melaksanakan lalu lintas pembayaran serta mendorong pembangunan ekonomi ke arah kesejahteraan rakyat dengan memberikan sumber dana bagi sektor industri (Lubis et al., 2017). Oleh karena itu, bank dituntut untuk memberikan kinerja yang baik. Dari hasil tersebut bank akan mendapat keyakinan penuh dari para pemangku kepentingan. Kinerja bank yang baik juga menjadi gambaran bahwa perekonomian negara dalam keadaan baik. Namun, sebaliknya jika kinerja bank dalam keadaan menurun dapat mempengaruhi kondisi perekonomian negara (Sutama & Lisa, 2022).

Bank sebagai perusahaan juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Latief, 2022). Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi eksistensi perusahaan. Demikian juga perbankan, yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan menempatkan pentingnya nilai perusahaan bagi keberlanjutan hidup perbankan. Sehingga, nilai perusahaan

perbankan adalah ukuran yang digunakan investor untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dan biasanya dikaitkan dengan harga saham (Sutama & Lisa, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari para pemangku kepentingan. Sehingga, perbankan terus meningkatkan kinerjanya demi mencapai nilai perusahaan yang optimal.

Setiap perbankan dituntut mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal. Dengan tingginya nilai perusahaan para investor yakin bahwa perbankan sebagai tempat investasi yang aman (Murni & Sabijono, 2018). Menurut Nensi Yuniarti (2022) faktor utama yang menarik investor dalam menanamkan sahamnya adalah nilai perusahaan. Selain itu, para investor akan menganalisa terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya serta mempertimbangkan tingkat kesehatan bank untuk mencerminkan kinerja perbankan yang baik.

Mempertahankan nilai perusahaan sebagai anggapan bank mampu mempertanggungjawabkan dana serta modal yang ditanamkan investor. Pentingnya perbankan menyebabkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator melalui Bank Indonesia (BI) berupaya untuk melindungi perbankan (Wulandari & Mertha, 2017). Berkenaan dengan hal tersebut BI menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 terkait penilaian dari kesehatan bank umum. Seperti halnya manusia, perbankan juga perlu menjaga kesehatannya sebab bank yang bertugas sebagai lembaga intermediasi untuk menghimpun dan menyalurkan dananya kepada nasabah penting untuk bertanggung jawab atas kepercayaan nasabahnya dalam hal pengelolaan dana.

Dengan demikian, bank wajib memenuhi seluruh tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Dalam beberapa tahun terakhir ekonomi di Indonesia sedang mengalami ketidakstabilan. Berdasarkan Kajian Stabilitas Keuangan No. 34 Tahun 2020 oleh Bank Indonesia (BI) stabilitas ekonomi Indonesia di tahun 2019 tetap terjaga meskipun adanya ketidakpastian akibat meningkatnya risiko pasar keuangan global dan meluasnya penyebaran covid-19 yang diperkirakan akan melumpuhkan perekonomian negara (Nurwulandari et al., 2022) . Isu adanya virus baru ini membuat kegaduhan di berbagai negara. Dimulai dari China virus covid-19 masuk pada awal bulan Desember 2019 yang memakan banyak korban jiwa. Seiring meluasnya virus tersebut akhirnya organisasi WHO menyatakan bahwa virus ini sebagai pandemi.

Pada bulan Maret tahun 2020 virus covid-19 mulai memasuki Indonesia. Menghadapi virus ini yang penyebarannya cepat dan tidak terkendali membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan, dengan melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Akibat dari PSBB banyak perusahaan bertindak untuk mengurangi para pekerjanya yang membuat berkurangnya pendapatan bagi perusahaan (Dinarjito & Priatna, 2021). Akibat adanya virus ini juga berdampak bagi perbankan. Dilansir dari kontan.co.id wabah ini mengganggu kesehatan bank yang membuat kinerja bank terganggu (Kontan, 2020)



Bank dengan kondisi yang sehat dengan mudah akan dilirik oleh investor, diringi keyakinan lebih terhadap bank baik dari pihak internal atau eksternal. Kinerja perusahaan yang baik juga dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik (Murni & Sabijono, 2018). Selain itu, dengan penilaian kesehatan yang baik akan memberikan efek yang besar bagi bank untuk mendapat kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti pemegang saham, pemerintah, kreditor, investor, nasabah dan pihak lain yang bersangkutan dalam kepentingan perusahaan. dan juga sebagai bahan evaluasi kondisi manajemen bank (Kadim et al., 2018). Untuk itu setiap investor perlu mempertimbangkan kesehatan bank sebelum melakukan investasi di perbankan.

Penilaian kesehatan bank dapat ditunjukkan melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan menjadikan laporan tersebut alat pertanggungjawaban manajemen bank kepada para pemangku kepentingan. Semakin tinggi kinerja perusahaan yang dihasilkan perbankan akan diringi dengan meningkatnya nilai perusahaan (Ayu et al., 2017). Kinerja keuangan bank maupun non bank dapat menjadi tolak ukur penilaian kesehatan bank. Indikator kinerja keuangan bank diukur dengan *Return On Assets* (ROA) merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba, *Non Performing Loan* (NPL) dalam perbankan menjadi salah satu indikator kredit bermasalah. *Loan to deposito Ratio* (LDR) merupakan tolak ukur para investor untuk melihat suatu perusahaan memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, serta aspek non

keuangan dapat dilihat dari penerapan *good corporate governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur, mengendalikan, dan memantau proses manajemen. Tujuannya untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Handono & Rahadian, 2022). Pentingnya memperhatikan kesehatan bank agar bank siap menghadapi krisis ekonomi yang terjadi di negara. Bukan hanya dampak dari covid-19 akan tetapi, resiko ekonomi nantinya di masa yang akan datang.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional**  
**Periode 2017—2021**

<b>Rasio</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
ROA	0,74%	1,08%	0,89%	0,57%	-0,38%
GCG	2,0	2,0	2,0	2,1	1,97
NPL	3,48%	3,54%	3,62%	3,93%	3,49%
LDR	84,91%	88,67%	91,38%	85,29%	77,33%
Nilai Perusahaan	1,48	1,42	1,10	0,28	1,21

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terdapat 117 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Tabel tersebut memperlihatkan rata-rata dari rasio *return on assets* (ROA) mengalami penurunan disaat terjadinya pandemi pada tahun 2019-2021. Berbeda pada tahun 2018 nilai ROA mengalami kenaikan sebanyak 0,34%. Selanjutnya, hasil penilaian *self assesment* yang digunakan sebagai indikator dari variabel *good corporate governance* (GCG) stabil di tahun 2017 sampai dengan 2019. Akan tetapi, tata kelola perusahaan perbankan umum konvensional pada tahun 2021 naik menjadi hingga 1,97.

Rasio *non performing loan* (NPL) mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2021. Efek dari adanya pandemi covid-19 ini membuat para nasabah di perbankan khususnya bank umum konvensional banyak melakukan restrukturisasi kredit (Kontan, 2020).Selanjutnya, nilai *loan to deposito ratio* (LDR) mengalami penurunan nilai LDR pada tahun 2019-2021. Bank Indonesia sendiri telah menentukan batas bawah dan batas atas sebesar 78%-92% standar LDR bank yang sehat (Latief, 2022). Sedangkan, rata-rata nilai perusahaan perbankan umum konvensional tahun 2017-2018 masih terjaga. Berbeda dengan tahun 2019-2021 nilai perusahaan mengalami fluktuasi dan menyentuh angka di bawah 1 pada tahun 2020. Gita dan Gede menerangkan bahwa nilai perusahaan yang dihasilkan oleh bank akan menjadi bentuk kepercayaan *stakeholders* kepada bank tersebut (Lestari & Wirakusuma, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Priscilia Gizela (2015), Armi Sulthon dan Alamsyah (2016). Daesak Made dan Made Gede (2018) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Henryanto Wijaya et.,al (2021) yang memaparkan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sri Murni dan Harijanto Sabijono (2018), Larey Wahongan (2019) dan Nensi Yuniarti et.,al (2022) menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan

hasil penelitian Swtili Repi et.,al (2016) dan Ni Putu Sita et., al (2021) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Tyas Dwi dan Ani (2020) menunjukkan bahwa *loan to deposito ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Nensi Yuniarti et.,al (2022), Azhar Latief (2022) dan Ni Putu Sita et.,al (2021) yang menunjukkan LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Armi Sulthon dan Alamsyah (2016), Daesak Made dan Made Gede (2018), Lisa Dentika, Syamsuk dan La Ode (2021) menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadim et.,al (2022) menunjukkan GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, masih terdapat kesenjangan terkait hasil penelitian dari para peneliti terdahulu. Untuk itu, Peneliti termotivasi untuk mengkaji kembali aspek-aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan perbankan umum konvensional tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yang terletak pada variabel *good corporate governance* yang digunakan sebagai variabel independen. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *good corporate governance* sebagai variabel intervening dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GCG tersebut tidak memiliki pengaruh yang kuat untuk

menghubungkan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini memfokuskan bank konvensional untuk diteliti yang pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lisa Dentika (2021) menggabungkan objek penelitian Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS).Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Return on Assets*, *Good Corporate Governance*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposito Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan ?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposito Ratio* terhadap nilai perusahaan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan beberapa manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang indikator kesehatan bank melalui kinerja keuangan yakni *return on assets (ROA)*, *non performing loan (NPL)* , *loan to deposito ratio (LDR)* dan kinerja non keuangan yakni *good corporate governance (GCG)*, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bank dalam pengelolaan manajemen risiko yang baik. Maka dari itu, visi, misi dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya dengan tetap memperhatikan kesehatan bank sesuai ketentuan yang berlaku.

###### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada investor, bahwa sebelum melakukan investasi investor perlu menganalisis jangka



panjang dengan waktu tertentu dan menyeluruh pada kinerja perbankan serta memperhatikan rasio penilaian tingkat kesehatan bank untuk melihat kondisi yang jelas dialami pada perbankan tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*) menyatakan berdirinya perusahaan harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (pemegang saham, pemerintah, nasabah, kreditur, investor) bukan hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaannya sendiri (Freeman, 1984). Keberadaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) mampu memberikan dukungan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari dukungan tersebut. Semakin besar dukungan yang didapat perusahaan akan mudah beradaptasi. (Fauzi et al., 2016). Selain itu, bank dalam hal ini sebagai perusahaan juga akan melakukan segala cara untuk memuaskan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena mereka memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi sumber ekonomi perusahaan.

Para pemangku kepentingan memiliki hak mendapatkan informasi mengenai kegiatan operasi perusahaan yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan (Frederik et al., 2015). Informasi tersebut yang ada dalam pengungkapan pelaporan keuangan dapat ditunjukkan dengan kinerja keuangan perusahaan, kinerja tersebut dapat dilihat dari analisis

rasio keuangan (Azizah & Putra, 2022). Analisis rasio keuangan yang digunakan berguna untuk mengetahui posisi keuangan, aset perusahaan, likuiditas dan kredit yang disalurkan dalam perusahaan perbankan. Jika informasi tidak sesuai dengan kenyataannya dapat memberikan dampak dari pengambilan keputusan para pemangku kepentingan dan apabila keputusan yang diambil tidak menguntungkan bagi perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas, teori ini lebih mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu atau entitasnya. Dengan demikian, manajemen perusahaan akan bereaksi untuk memuaskan para pemangku kepentingan dengan cara memberikan informasi perusahaan yang relevan terkait kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan, selanjutnya pemangku kepentingan akan menilai dan mengkaji sejauh mana perusahaan melakukan perannya sesuai kepentingannya. Kemudian dari penilaian tersebut akan berefek terhadap nilai perusahaan.

### 2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) memaparkan sebuah korelasi *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Korelasi tersebut dibangun berdasarkan kepercayaan *principal* kepada *agent* untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu atas nama *principal*. Dimana *agent* yang melaksanakan pekerjaan tersebut diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan untuk *principal* (Fauzi et al., 2016). Adapun manfaat yang dirasakan kedua belah pihak berdasar

pada kinerja perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan membuktikan taraf kualitas perusahaan pada *principal*. Tolok ukur nilai perusahaan ditinjau dari kinerja manajemen. Manajemen sebagai *agent* memiliki tanggung jawab menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk melakukan aktivitas operasi, sedangkan *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja manajemen memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan semestinya. Akan tetapi, manajemen (*agent*) juga mempunyai dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi. Kepentingan tersebut tidak selalu sejalan dengan kepentingan *principal* yang mengakibatkan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*) (Mangondu & Diantimala, 2016).

Konflik keagenan timbul adanya *vested interest* manajemen yang mengakibatkan perlunya proses *check and balance* kepada manajemen atas pekerjaannya dapat diantisipasi dengan melakukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG). GCG dapat mengurangi konflik keagenan karena GCG berperan untuk melakukan pengawasan dan mengendalikan pengelolaan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku (Hamdani, 2016). Bagi *principal* GCG akan memberikan perlindungan atas dana yang ditanamkan di perusahaan serta mengharapkan *return* dana tersebut yang memadai. Upaya untuk mengurangi konflik tersebut akan menambah biaya keagenan (*agency cost*) yang harus dikeluarkan bank. Biaya tersebut dikeluarkan setara

dengan peningkatan biaya *enforcement-nya*. Oleh karena itu, dengan penerapan GCG di perusahaan, diharapkan manajemen dapat menjalankan tugas sesuai dengan kepentingan *principal*.

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai gambaran yang dicapai melalui aktivitas perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan (Lestari & Wirakusuma, 2018). Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor atas keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham dan cenderung stabil, maka akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan, yang menandakan bahwa dengan tingginya harga saham para *stakeholders* dalam hal ini investor akan tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan atau perbankan dan sebaliknya rendahnya harga saham akan mencerminkan rendahnya nilai perusahaan. (Ristiani & Santoso, 2018)

### 2.1.4 Return On Assets

Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on assets* (ROA) memberikan informasi tentang kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asetnya sendiri atau dari hasil investasi. Profitabilitas akan memberikan gambaran pertumbuhan dan nilai dari perbankan tersebut (Ruroh, I. N., & Latifah, 2018). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara

keseluruhan. Nilai ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba. Semakin besar keuntungannya yang dihasilkan bank tersebut maka dapat dikatakan kinerja perbankan baik sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat (Dewi et al., 2016).

Bank Indonesia menetapkan nilai ROA yang baik adalah di atas 1,5% hal ini menunjukkan bahwa bank dengan nilai ROA tinggi berarti bank tersebut dapat dikatakan sehat, namun apabila nilai ROA yang dihasilkan rendah dapat memperburuk nilai perusahaan perbankan dan juga mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut (Wijaya et al., 2021).

#### **2.1.5 Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* (GCG) dapat diartikan sebagai proses tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, para investor serta pihak berkepentingan yang lain. Pada dasarnya, GCG adalah sistem yang mengatur, mengendalikan, dan memantau proses manajemen. Tujuannya adalah memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pelaksanaan GCG berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP/2013 terkait pelaksanaan GCG bagi bank umum yang mewajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tata kelola perusahaan yang penilaiannya mencakup integritas dan kinerja tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komite dan dewan direksi, fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, penerapan



manajemen risiko, penerapan audit internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyedia pembiayaan untuk dana besar milik pihak terkait dan rencana strategis bank. Menurut Pracoyo laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi lima prinsip dasar yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*) (Pracoyo & Ladjadjawa, 2020).

#### **2.1.6 Non Performing Loan**

*Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio kredit bermasalah memegang perananan sangat penting dalam kinerja bank. Kredit bermasalah disebabkan ketidakmampuan nasabah membaur kembali jumlah pinjaman dan pembayaran bunga yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Menurut Vintia Ayu kredit bermasalah dapat dikategorikan sebagai kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Ayu et al., 2017). Bank Indonesia menetapkan standar bagi NPL perbankan yang baik adalah di bawah 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dapat mengatasi resiko kegagalan pengembalian pinjaman yang dilakukan oleh nasabah. Oleh karena itu, rasio NPL yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.1.7 Loan to Deposito Ratio**

*Loan to Deposito Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas. Dimana rasio likuiditas bank akan memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek dari sumber dana. Bank memenuhi kebutuhan

likuiditas dari permintaan kredit dan penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah setiap saat. Masalahnya adalah bahwa bank tidak dapat memprediksi berapa banyak jumlah dana yang akan ditarik oleh para nasabah (Edem, 2017).

*Loan to Deposito Ratio* (LDR) bank yang semakin tinggi memperlihatkan bahwa likuiditas dari bank sangat rendah sehingga menimbulkan risiko likuiditas. Penyebab tingginya LDR karena meningkatnya pemberian kredit kepada nasabah. Akan tetapi, meningkatnya LDR membuat jumlah bunga juga meningkat dari hasil pembiayaan kredit, peningkatan tersebut akan berpengaruh terhadap tingginya laba yang diperoleh dan diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Para pihak berkepentingan khususnya investor akan melakukan investasi pada sektor perbankan yang dapat menjaga nilai LDR nya. Bank Indonesia juga telah menetapkan sehatnya bank juga dapat dilihat dari nilai LDR, dimana batas bawah yang ditentukan sebesar 78% dan batas atas sebesar 92% (Latief, 2022). Oleh karena itu, investor melihat semakin sehat suatu bank akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi (Yuniarti et al., 2022)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan melakukan review atas literatur yang berkaitan dengan hubungan antara *return on assets* (ROA), *good corporate governance* (GCG), *non performing loan* (NPL), dan *loan to desposito ratio* (LDR). Banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian

berkaitan dengan nilai perusahaan. Perusahaan menjadikan nilai perusahaan hal utama yang harus dijaga dan dipertahankan (Yuniarti et al., 2022). Penelitian sebelumnya menjelaskan besar kecilnya nilai perusahaan dipengaruhi banyak faktor. Ayu dan Mertha (2017) menunjukkan *earnings* diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) adalah faktor yang penting untuk pengungkapan nilai perusahaan perbankan yang memberikan kabar baik untuk *stakeholders*. Gita dan Gede (2018), Prabawati et al., (2021) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dengan nilai perusahaan di perbankan, menggunakan teori sinyal menunjukkan bahwa nilai ROA yang meningkat semakin besarnya laba perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor, yang nantinya akan berpengaruh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan memberikan pengembalian yang besar dengan begitu, nilai perusahaan perbankan ikut meningkat. Sejalan dengan hasil ini, penelitian yang dilakukan di perusahaan manufaktur profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan yang diiringi dengan meningkatnya permintaan saham dari investor (Sutama & Lisa, 2018). Hal ini juga dilakukan oleh peneliti Nanang Ari Utomo (2016) menunjukkan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan 2013 memiliki persaingan ketat antar perusahaan terdaftar lainnya mendorong peneliti melakukan penelitian terkait profitabilitas yang diukur dengan ROA juga menghasilkan hasil yang sama dengan teori stakeholders sebagai penghubung antara ROA yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kredit bagi perbankan masih menjadi pendapatan utama bagi perbankan (Kurniati & Wuryani, 2020). Kredit yang bermasalah dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ni Putu Sita, Norma dan Daesak (2021) pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan *risk profile* yang diprosikan dengan nilai *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi tersebut dapat memberikan sinyal kepada *stakeholder*. Ditemukan juga pada 46 sampel perbankan di BEI periode 2017-2020 NPL memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan dan juga NPL sebagai variabel mediasi juga mempengaruhi negatif untuk tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan yang menandakan bahwa NPL dapat ditekan sehingga mendorong nilai perusahaan. Rapi et al., (2016) menyelidiki pada tahun 2016 bank mampu menyediakan kredit dengan suku bunga bersaing di antara negara Asia Tenggara lainnya seperti Singapura, Thailand dan Malaysia dan hasilnya kredit bermasalah dapat dikendalikan dengan baik sehingga mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Murni dan Sabijono (2018) dan juga Yuniarti et al., (2022) yang sama-sama menemukan NPL berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang memberikan efek negatif pada nilai perusahaan.

Likuiditas juga diungkapkan oleh peneliti sebelumnya dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Setiap perusahaan harus menjaga nilai likuiditas nya dibatas aman, khususnya

pada perbankan (Latief, 2022). Penelitian oleh Lubis et al., (2017) nilai positif pada likuiditas perbankan tahun 2011-2014 kondisi ini menunjukkan nilai aktiva lancar dengan hutang jangka pendek memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Tyas Dwi dan Eni (2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa likuiditas yang pengukurannya menggunakan *loan to deposito ratio* (LDR) menunjukkan hasil positif. Dengan hasil positif ini akan meningkatkan laba bagi perbankan yang diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan (Kurniati & Wuryani, 2020). Sektor perbankan di BEI untuk periode 2013-2017 Larey Wahongan menyelidiki hubungan kinerja keuangan (likuiditas, profitabilitas, *leverage*) dengan nilai perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor lainnya yang dianggap berhubungan langsung dengan nilai perusahaan, selain kinerja keuangan penelitian lain menemukan faktor kinerja non keuangan seperti *good corporate governance* (GCG) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dentika et al., 2021). Dewa Ayu dan Made Ayu (2017) menemukan perbankan pada tahun 2013 sampai dengan 2015 di Bursa Efek Indonesia, penilaian *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karenanya hasil penelitian tersebut memberikan *good news* pada *stakeholders*. Selain itu, perbankan di BEI periode 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan GCG positif signifikan terhadap nilai

perusahaan (Gita & Gede, 2018). Prabawati et al., (2021) memeriksa hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan berdasarkan 44 perbankan terdaftar BEI tahun 2016-2018, adanya hubungan positif efek dari *self assessment*. Ditemukan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang tercatat di Nigeria dengan efek independensi dewan, rapat dewan, jenis kelamin dewan. Nilai negatif tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan karena kurangnya tanggung jawab dari para manajemen perusahaan (Mustapha et al., 2020). Sejalan dengan hasil tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Dandan dan Artiar Anjani (2022) pada 15 perbankan di BEI periode 2015 sampai dengan 2018 GCG berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan dimana teori keagenan yang menaungi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan memperlihatkan kurangnya perhatian manajemen pada tata kelola perusahaan yang seharusnya diperhatikan dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
1.	Switli Repi, Sri Murni dan Decky Adare (2016)  <b>Judul :</b> Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA	<b>Variabel X :</b> ROA, ROE, risiko perusahaan, LDR, NPL  <b>Variabel Y :</b> nilai perusahaan (PBV)	14 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan analisis regresi linier berganda	Hasil menunjukkan secara parsial ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan risiko perusahaan dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Repi et al., 2016)	<b>Persamaan :</b> Variabel yang digunakan NPL, ROA, LDR.  Perbankan juga digunakan sebagai objek penelitian ini  <b>Perbedaan :</b> Periode pengamatan berbeda. Variabel risiko perusahaan dan ROE tidak digunakan dalam penelitian ini.	Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis, dan akuntansi (Emba), terindeks sinta 6.



No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
2.	Nanang Ari tahun (2016)  <b>Judul:</b> Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia .	<b>Variabel X :</b> ROA, CSR, ukuran perusahaan, DER  <b>Variabel Y :</b> nilai perusahaan (PBV)	Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan terindeks LQ45 tahun 2010-2013 dengan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis data .	Hasil yang didapatkan ROA, DER berpengaruh positif signifikan pada PBV sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan dan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Utomo, 2016).	<b>Persamaan :</b> Variabel ROA juga digunakan dalam penelitian ini.  <b>Perbedaan:</b> Variabel DER, CSR, ukuran perusahaan tidak digunakan dalam penelitian ini .Objek yang digunakan berbeda.	Jurnal dinamika akuntansi keuangan dan manajemen perbankan , terindeks sinta 5.
3.	Ignatius Lubis, Bonar dan Hendro Sasongko (2017)	<b>Variabel X :</b> ROE, DER, LDR  <b>Variabel Y :</b> PBV	Sampel yang digunakan sebanyak 42 perusahaan perbankan <i>go public</i> tahun 2011-2014. Alat analisis yang digunakan	LDR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. (Lubis et al., 2017)	<b>Persamaan:</b> Variabel LDR digunakan dalam penelitian ini  Perbankan sebagai objek penelitian ini.	Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen, terindeks sinta 2.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	<b>Judul:</b> Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan		n adalah regresi data panel.		<b>Perbedaan:</b> Variabel ROE, DER dan PBV tidak digunakan dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan berbeda.	
4.	Dewa Ayu dan Made Mertha (2017) <b>Judul :</b> Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian RGEC dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan	<b>Variabel X :</b> <i>risk profile</i> , GCG, ROA, dan CAR <b>Variabel Y :</b> Tobin's Q	Sampel yang digunakan 42 perbankan di BEI tahun 2013-2015. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian memaparkan bahwa <i>risk profile</i> berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. GCG dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan CAR tidak mempengaruhi nilai perusahaan perbankan. (Wulandari & Mertha, 2017)	<b>Persamaan :</b> Variabel GCG, ROA digunakan dalam penelitian ini. Perbankan sebagai objek penelitian . <b>Perbedaan :</b> Variabel <i>risk profile</i> dan CAR tidak digunakan dalam penelitian ini. Periode	E- Jurnal akuntansi udayana, terindeks sinta sinta 3.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
					penelitian yang digunakan berbeda.	
5.	Vintia Ayu, Grace dan Stanley Kho (2017)  <b>Judul :</b>  Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel X :</b>  DER, ROA, NPL  <b>Variabel Y :</b>  PBV	Sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan .(Ayu et al., 2017)	<b>Persamaan :</b>  Variabel ROA dan NPL digunakan pada penelitian ini.Objek penelitian yang digunakan sama.  <b>Perbedaan:</b>  Variabel DER dan PBV tidak digunakan dalam penelitian ini.Periode penelitian yang digunakan berbeda.	Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis, dan akuntansi (Emba), terindeks sinta 6.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
6.	Dedi Rosidi dan Erna Lisa (2018).  <b>Judul :</b> Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	<b>Variabel X :</b> DAR, DER, ROA, ROE  <b>Variabel Y :</b> PBV	Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian memaparkan bahwa <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. (Sutama & Lisa, 2022)	<b>Persamaan :</b> Variabel ROA juga digunakan dalam penelitian ini.  <b>Perbedaan :</b> Perusahaan <i>food and beverage</i> . Variabel DAR, DER, ROE dan PBV tidak digunakan dalam penelitian ini.	Jurnal sains manajemen dan akuntansi, terindeks sinta 5.
7.	Desak Made dan Made Gede (2018)	<b>Variabel X :</b> NPL, GCG, ROA dan CAR	Sampel yang digunakan sebanyak 129 perbankan yang terdaftar	Hasil yang didapatkan adalah <i>risk profile</i> (NPL) berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan,	<b>Persamaan :</b> Variabel ROA, NPL, GCG dan tobin's q	E-Jurnal akuntansi, terindeks sinta 3.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	<b>Judul :</b> Pengaruh Metode RGEC Pada Nilai Perusahaan	<b>Variabel Y :</b> Tobin's Q	di BEI 2014-2016 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda".	sedangkan GCG, ROA dan CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.(Lestari & Wirakusuma, 2018)	digunakan dalam penelitian ini. <b>Perbedaan :</b> Variabel CAR tidak digunakan dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan berbeda	
8.	Isabella Permata dan A.A Gde Satia (2017) <b>Judul :</b> Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai	<b>Variabel X :</b> Pertumbuhan perusahaan, DER dan ROA <b>Variabel Y :</b> Tobin's Q	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda.	Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan(Dhani & Utama, 2017)	<b>Persamaan :</b> Variabel ROA dan tobin's q juga digunakan dalam penelitian ini. <b>Perbedaan:</b> Variabel DER tidak digunakan dalam penelitian. Objek penelitian	Jurnal riset akuntansi dan bisnis airlangga, terindeks sinta 3.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	Perusahaan				berbeda.	
9.	Sri Murni dan Harijanto Sabijono (2018)  <b>Judul :</b> Peran Kinerja Keuangan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan .	<b>Variabel X :</b> CAR, LDR, NPL, DER, ROE  <b>Variabel Y :</b> Tobin's Q	Sampel yang digunakan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan. Secara parsial DER sangat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan LDR dan ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (Murni & Sabijono, 2018)	<b>Persamaan :</b> Variabel yang digunakan sama (LDR dan NPL).  Objek yang digunakan sama yaitu perbankan.  <b>Perbedaan :</b> Periode sampel penelitian berbeda. CAR, DER, ROE tidak digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.	Jurnal manajemen bisnis dan inovasi (JMBI UNSRAT), terindeks sinta 4.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
10.	Tyas Dwi,Eni (2020)  <b>Judul :</b>  Pengaruh Struktur Modal, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	<b>Variabel X :</b>  MBA ratio, DER dan LDR.  <b>Variabel Y :</b>  PBV	Sampel yang digunakan sebanyak 41 perbankan dengan alat analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.(Kurniati & Wuryani, 2019)	<b>Persamaan :</b>  Variabel LDR digunakan dalam penelitian ini.  <b>Perbedaan :</b>  Variabel MBA ratio dan DER serta PBV tidak digunakan dalam penelitian ini.	Jurnal Akuntansi (AKUNESA) terindeks sinta 6.
11.	Ni Putu Sita, Norma Dewi dan Daesak (2021)  <b>Judul :</b>  Pengaruh RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di	<b>Variabel X :</b>  NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR  <b>Variabel Y :</b>  Tobin's Q	44 sampel perusahaan perbankan di BEI periode 2016-2018. Menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan profil risiko (NPL, LDR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan GCG, ROA dan CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan .(Prabawat	<b>Persamaan :</b>  Variabel NPL, ROA, dan GCG digunakan dalam penelitian ini  <b>Perbedaan :</b>  Variabel NIM dan CAR tidak digunakan dalam	Jurnal bisnis dan kewirausahaan, terindeks sinta 3.



No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	Bursa Efek Indonesia 2016-2018			i et al., 2021)	penelitian ini.	
12.	Lisa Dentika, Syamsul dan La Ode (2021)  <b>Judul :</b> Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan.	<b>Variabel X :</b> ROA, NPL dan GCG  <b>Variabel Y :</b> PBV	Sampel yang digunakan 46 perbankan terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Alat analisis yang digunakan regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV, NPL berpengaruh negatif terhadap PBV sedangkan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV .(Dentika et al., 2021)	<b>Persamaan :</b> Variabel independen yang digunakan sama. Objek penelitian sama.  <b>Perbedaan :</b> Variabel PBV tidak digunakan dalam penelitian ini. Periode penelitian berbeda.	Jurnal ekonomi, terindeks sinta 4.
13.	Nensi Yuniarti, Ismi, Budi Astuti, Furqonti Ranidiah dan Dinal Eka	<b>Variabel X :</b> NPL, LDR dan CAR	Sampel yang digunakan sebanyak 36 perbankan. Alat analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap	<b>Persamaan :</b> Variabel NPL dan LDR juga digunakan dalam	Jurnal ekombis review, terindeks sinta 4.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	(2022) <b>Judul :</b> Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	<b>Variabel Y :</b> Nilai perusahaan <b>Variabel Z :</b> CSR	yang digunakan regresi linier berganda dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .	nilai perusahaan sedangkan LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan CSR tidak dapat memoderasi kinerja keuangan. (Yuniarti et al., 2022)	penelitian ini. Objek yang digunakan sama. <b>Perbedaan :</b> Variabel CAR dan CSR sebagai variabel moderasi tidak digunakan dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan juga berbeda.	
14.	Abdul Kadim, Nardi Sunardi, Dessy dan Endang (2018)	<b>Variabel X :</b> FDR, GCG, NIM, CAR, DER, ROA	Menggunakan 4 sampel perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode	Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian memaparkan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai	<b>Persamaan :</b> Variabel GCG dan tobin's q juga digunakan dalam penelitian ini.	<i>International Journal of Economic Research</i> , terindeks

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	<p><b>Judul :</b></p> <p><i>The Effect Of Bank Soundness With The RGECA Approach Of Leverage And Its Implication On Company Value Of State Bank In Indonesia for the period of 2012-2016.</i></p>	<p><b>Variabel Y :</b></p> <p>Tobin's Q</p>	<p>2012-2016. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.</p>	<p>perusahaan.(Kadim et al., 2018)</p>	<p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Variabel FDR, CAR, NIM, dan DER tidak digunakan dalam penelitian ini. Perbankan yang digunakan hanya bank BUMN.</p>	<p>scopus.</p>
15.	<p>Anugerah Ercy Ekaputra, Lukluk Fuadah dan Sa'dah Yuliana (2020)</p> <p><b>Judul :</b></p> <p><i>Intellectual Capital,</i></p>	<p><b>Variabel X :</b></p> <p>IC(VAIC<sup>TM</sup>), profitabilitas (ROA, ROE),GCG (kepemilikan institusional dan kepemilikan</p>	<p>Menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebagai sampel. Analisis linier berganda</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa IC, ROA, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang berpengaruh signifikan hanya ROE. (Ekaputra et al., 2020)</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Sama-sama menggunakan variabel ROA dan GCG.</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Tidak menggunakan</p>	<p>Binus business review, terindeks sinta 2.</p>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	<i>Profitability, and Good Corporate Governance Effects on Company Value</i>	manajerial). <b>Variabel Y :</b> nilai perusahaan.	digunakan sebagai teknik analisis data.		perusahaan LQ45 sebagai variabel dalam penelitian ini. Tidak menggunakan variabel IC dan ROE.	
16.	Umar aliyu Mustapha, Norfadzillah, Hussaini Bala dan Habibu Musa (2020)  <b>Judul :</b> <i>Corporate Governance and Financial Performance of Nigeria Listen Banks</i>	<b>Variabel X :</b> GCG dan ROA  <b>Variabel Y :</b> PBV	Sampel yang digunakan perbankan yang terdaftar di bursa efek Nigeria tahun 2013-2015. Analisis data yang digunakan analisis data panel.	Hasil yang didapatkan bahwa GCG dan ROA negatif tidak signifikan. (Mustapha et al., 2020)	<b>Persamaan:</b> Sama-sama menggunakan variabel GCG dan ROA. Objek yang diambil sebagai sampel penelitian sama.  <b>Perbedaan:</b> Tempat pengambilan objek penelitian berbeda.	<i>Journal of advanced research in dynamical and control systems (JARDCS)</i> , terindeks scopus

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
17.	Larey W. (2019)  <b>Judul :</b> <i>Effects of Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Company Values : Case of Banks Listed on The Indonesia Stock Exchange</i>	<b>Variabel X :</b> CSR, NPL, LDR, ROA, CAR  <b>Variabel Y :</b> Tobin's Q	Menggunakan sampel yang didapat dari perbankan di BEI periode 2013-2017 . Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda.	Ada pengaruh kinerja keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) terhadap tobin's q sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. (Wahongan, 2019)	<b>Persamaan :</b>  Sama-sama menggunakan variabel NPL, ROA, LDR, dan tobin's q. Objek penelitian sama yaitu perbankan  <b>Perbedaan :</b>  Tidak menggunakan variabel CSR dalam penelitian ini. Periode penelitian berbeda.	Jurnal <i>accountability</i> , terindeks sinta 5.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
18.	Dandan dan Artiar Anjani (2022)  <b>Judul :</b>  <i>The Effect of Risk Based Bank Rating on Firm Value.</i>	<b>Variabel X :</b>  LDR, NPL, GCG, ROA, NIM , CAR  <b>Variabel Y :</b>  Tobin's Q	15 sampel perbankan di BEI periode 2015-2018 digunakan sebagai sampel penelitian .menggunakan analisis regresi data panel.	Hasil menunjukkan bahwa bahwa NPL, LDR dan GCG secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. (Handono & Rahadian, 2022)	<b>Persamaan :</b>  Variabel NPL, ROA, GCG dan tobin's qdigunakan juga dalam penelitian ini  <b>Perbedaan :</b>  Variabel NIM dan CAR tidak digunakan dalam penelitian ini.  Periode penelitian yang digunakan berbeda.	Jurnal Trikonomika , terindeks sinta 2.
19.	Ernia puspaningiri dan Eko Triyanto (2021)	<b>Variabel X :</b>  DAR, GCG profitabilitas (ROA)	14 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun	Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DAR dan GCG tidak	<b>Persamaan:</b>  Sama-sama menggunakan variabel ROA dan nilai perusahaan.	jurnal riset Jurnal akuntansi (RAK),

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	<p><b>Judul :</b></p> <p><i>The Influence of Profitability, Leverage and Good Corporate Governance on Company Value .</i></p>	<p><b>Variabel Y :</b></p> <p>Nilai perusahaan (tobin's q).</p>	<p>2017-2019 sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23.</p>	<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan.(Ermia, 2021)</p>	<p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Tidak menggunakan variabel DAR dalam penelitian ini dan objek penelitian yang digunakan berbeda .</p>	<p>terindeks sinta 3</p>
20.	<p>Sri Murni, Harijanto Sabijono dan Joy Tulung (2019)</p> <p><b>Judul :</b></p> <p><i>The Role of Financial Performance in Determining</i></p>	<p><b>Variabel X :</b></p> <p>CAR, LDR, NPL, DER, ROE</p> <p><b>Variabel Y :</b></p> <p>Nilai perusahaan</p>	<p>7 perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Menggunakan regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan LDR dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Murni et</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Sama-sama menggunakan variabel NPL dan LDR, objek penelitian yang digunakan sama.</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Variabel DER, CAR dan ROE</p>	<p>Advances in Economics, Business and Management Research (Atlantis Press) terindeks Scopus.</p>



No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	<i>The Firm Value</i>			al., 2019)	tidak digunakan dalam penelitian ini.	
21.	Sugianto, Fahmi Oemar, Luqman dan Endri (2020)  <b>Judul :</b> <i>Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model</i>	<b>Variabel X :</b> NPL, Pertumbuhan perusahaan, CAR, LDR, BOPO, DPK dan profitabilitas  <b>Variabel Y :</b> Tobin's Q	42 bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Dengan analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempengaruhi nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, CAR, LDR, BOPO, DPK dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Sugianto et al., 2020)	<b>Persamaan :</b> Variabel LDR, NPL digunakan dalam penelitian ini, objek yang digunakan sama  <b>Perbedaan :</b> Periode penelitian berbeda, variabel CAR, BOPO, DPK tidak digunakan dalam penelitian ini.	International Journal of Innovation, Creativity and Change terindeks scopus.
22.	Juendiny Chrisna Ekasari dan Yefta Andi Kus Noegroho	<b>Variabel X :</b> GCG  <b>Variabel Y :</b>	Perusahaan perbankan di BEI periode 2017-2019. Teknik	GCG dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, ROE tidak dapat	<b>Persamaan :</b> Sama-sama menggunakan variabel GCG,	International Journal of Social Science

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	(2020) <b>Judul :</b> <i>The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value</i>	Nilai perusahaan <b>Variabel Z :</b> PBV	analisis data yang digunakan <i>path analysis</i>	menjadi variabel intervening antara GCG dan nilai perusahaan. (Ekasari & Kus Noegroho, 2020)	objek yang digunakan sama <b>Perbedaan :</b> ROE tidak digunakan sebagai variabel penelitian ini, periode penelitian berbeda.	and Business.
23.	I.G.A Desy Arlita dan Gusti Ayu (2021) <b>Judul :</b> <i>The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value</i>	<b>Variabel X :</b> GCG <b>Variabel Y :</b> PBV	Sampel diambil dari 16 perusahaan yang memiliki ranking GCG terbaik selama periode 2017-2019 .Analisis data yang digunakan regresi linier berganda.	Hasil menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.(Arlita & Ayu, 2021)	<b>Persamaan :</b> Variabel GCG juga digunakan dalam penelitian ini. <b>Perbedaan :</b> Objek yang digunakan berbeda.	The International Journal of Business & Management.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
24.	Ari Wahyu Leksono dan Rendika Vhalery (2018)  <b>Judul :</b> <i>The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on BEI Period Of 2012-2016</i>	<b>Variabel X :</b> ROE, GCG  <b>Variabel Y :</b> PBV	Sampel berupa perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Analisis yang digunakan linier berganda dengan bantuan SPSS 23.	Hasil yang didapatkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Leksono & Vhalery, 2018)	<b>Persamaan :</b> Variabel GCG juga digunakan dalam penelitian ini, objek yang digunakan sama.  <b>Perbedaan :</b> Periode penelitian berbeda, variabel ROE tidak digunakan dalam penelitian ini.	Internatioanal Joournal of Innovative Science and Research Technology terindeks Scopus
25.	Andini Nurwulandari, Hasanudin, Bambang	<b>Variabel X :</b> NPL, LDR, NIM, OER,	41 bank umum periode 2014-2019. Analisis yang	Hasilnya bahwa NPL, LDR dan CAR tidak berpengaruh , NIM berpengaruh positif	<b>Persamaan :</b> Sama-sama menggunakan variabel LDR,	Cogent Economics & Finance terindeks

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Penerbit
	Subiyanti dan Yulia Catur (2022)  <b>Judul :</b> <i>Risk Based Bank Rating and Financial Performance of Indonesian Commercial Bank with GCG as Intervening variable.</i>	CAR  <b>Variabel Y :</b> ROA  <b>Variabel Z :</b> GCG	digunakan adalah analisis path.	terhadap ROA, OER negatif signifikan terhadap ROA. (Nurwulandari et al., 2022)	NPL, ROA dan objek yang digunakan sama  <b>Perbedaan :</b>  Tidak menggunakan variabel CAR, NIM, dan OER	scopus.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### a. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Perbankan didirikan untuk memberikan pelayanan suatu dana pada masyarakat, kreditur dan pemerintah. Menurut teori *stakeholders* perusahaan didirikan bukan hanya untuk kepentingannya sendiri tetapi juga memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Perbankan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila manajemen bank dapat meningkatkan kinerja keuangannya secara berkala (Aprilia & Hapsari, 2021). Jika kinerja keuangan perbankan digambarkan dengan meningkatnya nilai ROA maka semakin tinggi ROA akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran pada *stakeholders*.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian dari Isabella Permata dan Gede Satia (2017) ROA berpengaruh pada nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Dewa Ayu dan Made Artha (2017), Ernia dan Eko Triyanto (2021) yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan . Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

**H<sub>1</sub>= *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

*Good Corporate governance* (GCG) merupakan penilaian kepada manajemen atas terlaksananya prinsip-prinsip GCG (Aprilia & Hapsari, 2021). Perusahaan yang menerapkan GCG dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik diharapkan nilai GCG yang dihasilkan tinggi sehingga akan menarik para investor untuk membeli saham yang nantinya berpengaruh kepada nilai perusahaan yang akan mengalami peningkatan. Penerapan GCG dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi pada manajemen bank dan investor. Adanya tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara efisien sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang maksimal (Pracoyo & Ladjadjawa, 2020). Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian dari Desak Made dan Made Gede (2018) , Lisa Dentika, Syamsul dan La Ode (2021), Yuliasman dan Indra Lila (2020) bersama-sama menunjukkan GCG berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

**H<sub>2</sub>= *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

c. Pengaruh *Non Performing Loans* Terhadap Nilai Perusahaan

Keadaan kinerja keuangan bank mendorong investor untuk melakukan penilaian kesehatan bank. Apabila kinerja keuangan bank baik akan memberikan *return* yang besar. Salah satu rasio untuk melihat kinerja keuangan dari sisi kredit yaitu *non performing loan* (NPL). Nilai NPL yang sehat menunjukkan persentase dibawah 5% (Bambang Wahyudi Wicaksono & Sarah Debora, 2020). Bank dengan kinerja yang baik akan tercermin dari rendahnya rasio NPL membuktikan bahwa bank menanggung resiko kredit yang kecil, hal tersebut menandakan bahwa kinerja bank juga baik. Semakin kecil NPL berdampak pada performa bank yang baik yang nantinya performa yang baik akan mendapat perhatian dari *stakeholders* dan calon investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan memberikan efek bagi bank untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari Sri Murni dan Harijanto Sabijono (2018) NPL berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian Switli Repi dkk (2016) dan Ni Putu Sita dkk (2021) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan adalah :

**$H_3 = \text{Non Performing Loan}$  berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**



d. Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

*Loan to Deposito Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas bank, likuiditas bank dapat dilihat dari bagaimana bank membayar hutang lancarnya (Dini & Rahmadani, 2020). Apabila nilai rasio LDR suatu bank tinggi maka, pemberian kredit meningkat. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya jumlah bunga dari hasil pembiayaan kredit dan menyebabkan keuntungan bank meningkat yang akan diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Selain itu jika perusahaan dapat menjaga batas aman rasio LDR maka para *stakeholders* akan menilai positif atas kinerja perbankan, karena investor merasa terjamin keamanan modal yang ditanamkan.

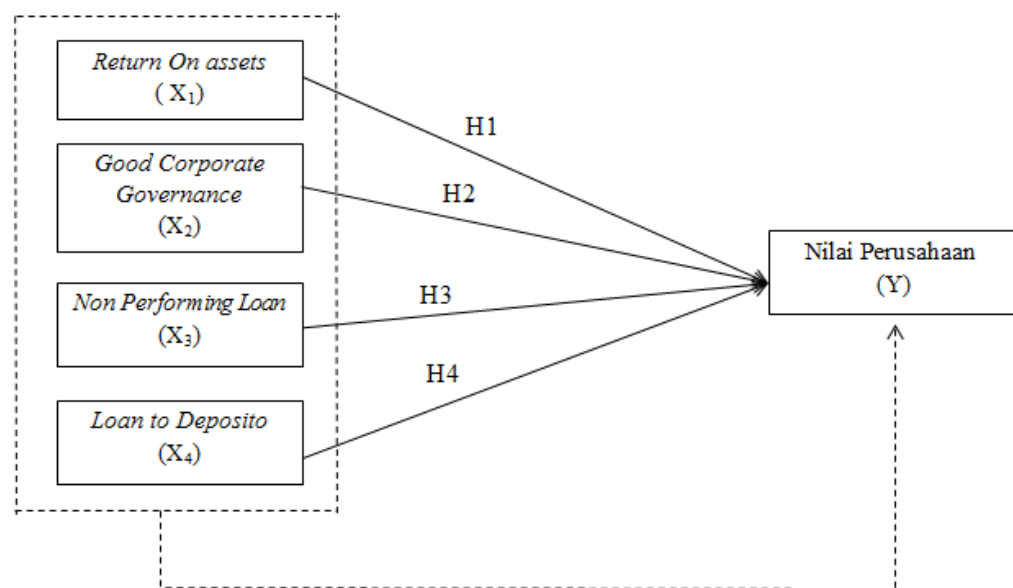
Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Tyas Dwi dan Eni (2020), Ignatius Lubis, Bonar dan Hendro (2017) sama-sama menyatakan LDR memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

**$H_4 = \textit{Loan to Deposito Ratio}$  berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

## 2.4 Kerangka Konseptual

Terkait dengan penjabaran sebelumnya, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel independen *Return On Assets* (ROA), variabel *Non Performing Loan* (NPL), variabel *Loan To Deposito Ratio* (LDR), dan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), dengan variabel dependen nilai perusahaan yang disajikan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

- = Secara parsial
- = Secara simultan

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya data yang digunakan dalam penelitian adalah data konkrit yang disajikan dalam bentuk angka yang kemudian diukur dengan bantuan alat statistik untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari pengujian hipotesis yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Research* atau penelitian yang bersifat menjelaskan. Menurut Sugiyono jenis penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti serta pengaruh dari variabel satu dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Adapun pengaruh variabel dalam penelitian ini adalah variabel *return on assets*, variabel *non performing loan*, variabel *loan to deposit ratio*, dan variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Sampel merupakan bagian dari subjek atau objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2018). Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut didasarkan atas pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021. Berikut merupakan pemilihan dalam penentuan sampel :

- a. Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021
- b. Perusahaan perbankan umum konvensional yang mempublikasikan secara berturut-turut laporan tahunannya di BEI dan website perusahaan selama tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan perbankan umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diketahui seleksi sampel yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perbankan umum konvensional (BUK) yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2019-2021.	43
2.	Perbankan umum konvensional yang tidak mempublikasikan secara berturut-turut laporan keuangannya di BEI dan website perusahaan tahun 2019-2021.	(3)
3.	Perbankan umum konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.	(1)
Jumlah		39
Periode Penelitian		3
<b>Total Sampel (39 x 3)</b>		<b>117</b>

Hasil tabel tersebut menjelaskan bahwa total populasi sebanyak 43 perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional. Kemudian, didapatkan sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan sub sektor perbankan karena periode penelitian dilakukan selama tiga tahun maka total sampel yang digunakan sebanyak 117 sampel penelitian.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### 3.4 Definisi Operasional

#### a. Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan perusahaan perbankan tersebut yang dapat juga dikatakan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan perbankan dalam pengelolaan sumber dayanya (Suyitno & Djawoto, 2017). Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan :

*MVS* = *Market value of all outstanding shares.*

*D* = *Debt*

*TA* = nilai buku total aktiva pada tahun t

#### b. Variabel Independen

##### 1) *Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) memperlihatkan kinerja manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki (Dewi et al., 2016) serta menggambarkan keefisienan manajemen dalam mengelola aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata - rata\ total\ aset} \times 100\%$$

2) *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh manajemen bank akan memberikan nilai tambah pada bank tersebut. Pengukuran GCG dapat diukur dengan *self assessment* sesuai dengan 13/1/PBI/2011. *Self Assesment* merupakan hasil penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 terkait pelaksanaan GCG bagi bank umum menjelaskan terdapat 5 prinsip pedoman pelaksanaan GCG diantaranya keterbukaan dalam mengemukakan informasi (transparansi), pengelolaan bank secara efektif dan jelas pertanggungjawabannya (akuntabilitas), pengelolaan bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pertanggungjawaban), bank dikelola secara professional tanpa pengaruh dari pihak manapun (independensi), dan keadilan serta kesetaraan dalam memenuhi hak para pemangku kepentingan sesuai perjanjian (kewajaran).

Dalam rangka memastikan 5 prinsip tersebut berjalan sebagaimana mestinya, bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala dilakukan secara

komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi aspek *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrakstruktur pelaksanaan prinsip GCG sesuai harapan pemangku kepentingan, *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai harapan. Terakhir, *governance outcome* bertujuan menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan. Tiga aspek tersebut sebagai suatu proses yang berkesinambungan yang dimana dapat dikategorikan dalam pencapaian peringkat yang telah tersaji dalam laporan tata kelola perusahaan di dalam laporan tahunan masing-masing perbankan. Nilai tersebut hasil dari penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tata kelola terintegrasi dan hasilnya dalam kisaran angka 1 sampai dengan angka 5 dengan penjelasan di bawah ini :

**Tabel 3. 2**

**Nilai Komposit (*Self Assessment*)**

<b>Nilai Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kondisi bank sangat sehat
2	Kondisi bank sehat
3	Kondisi bank cukup sehat
4	Kondisi bank kurang sehat
5	Kondisi bank tidak sehat

Sumber: 13/1/PBI/2011



### 3) *Non Performing Loan*

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada nasabah. NPL yang memiliki jumlah besar dan tidak segera ditangani akan berdampak pada bank tersebut (Suyitno & Djawoto, 2017).

NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### 4) *Loan to Deposito Ratio*

*Loan to Deposito Ratio* (LDR) memperlihatkan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya dengan mengendalikan kredit sebagai sumber likuiditasnya (Setiawati & Agustina Prihastiwi, 2022). LDR dapat

dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yakni data sekunder. Data sekunder didapatkan melalui bukti, catatan, atau laporan historis yang telah dipublikasi atau tidak dipublikasikan (Supomo, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan di

dalamnya yang juga mencakup laporan tata kelola perusahaan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan perbankan masing-masing.

Data Penelitian dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan perbankan. Data penelitian yang digunakan yakni laporan tahunan perusahaan di dalamnya mencakup laporan tata kelola perusahaan dan laporan keuangan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mendownload laporan tahunan perbankan umum konvensional mulai tahun 2019-2021 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui website resmi masing-masing perbankan. Selanjutnya, setelah laporan keuangan dan laporan tahunan terkumpul data diolah melalui Ms. Excel. Berikut langkah-langkah dalam memperoleh data di Bursa Efek Indonesia :

- a. Buka situs resmi website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- b. Pilih kolom perusahaan tercatat

- c. Kemudian pilih profil perusahaan tercatat, halaman ini untuk mengecek perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Lalu, apabila perusahaan tercatat sudah ditemukan, kembali ke kolom perusahaan tercatat pilih laporan keuangan dan tahunan.
- e. Pada “ jenis laporan” pilih “ laporan tahunan”
- f. Pada “ jenis efek” pilih “ saham”
- g. Pada “ kode/ nama perusahaan” masukkan kode saham atau nama perusahaan yang akan dicari
- h. Pada “ tahun” pilih tahun laporan yang akan digunakan
- i. Lalu klik cari.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data regresi data panel menggunakan bantuan *software* Statistik dan Data (STATA) versi 14. STATA merupakan *software* statistik yang memiliki tujuan analisis data deskriptif, analisis data panel dan regresi data time series. Kelebihan STATA ini dapat menganalisis data dalam jumlah besar, dalam pengoperasiannya mengkombinasikan sistem menu dan kode dalam commands (Kurniawan, 2019). Adapun teknik analisis data panel yang digunakan sebagai berikut :

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Sampel yang telah terkumpul dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan berlaku umum (Sugiyono, 2013). Data yang akan dihasilkan dari uji statistik deskriptif berupa mean, median, standar deviasi, nilai

maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel *return on assets*, variabel *non performing loan*, variabel *loan to deposito ratio*, variabel *good corporate governance* dan nilai perusahaan agar mudah dipahami.

b. Model Estimasi

Penelitian ini memenuhi kriteria data panel, dimana data panel memiliki data *time series* dan *cross-sectional*. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian berkisar tahun 2019-2021 dan data *cross-sectional* adalah dari berbagai macam penelitian bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tiga teknik yang digunakan dalam data panel, antara lain :

1) *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan parameter data panel paling mudah diestimasi karena model ini hanya menggabungkan data *timesseries* dan *cross-section* tanpa mempertimbangkan jeda waktu atau entitas. Pendekatan yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat kecil (Gujarati & Porter, 2016).

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa antar entitas atau individu pada model ini berbeda-beda, maka nilai intersepnya pada variabel independen berbeda tetapi memiliki slope yang sama. Untuk

mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Penambahan variabel *dummy* ini dapat disesuaikan dengan variabel independennya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Gujarati & Porter, 2016).

### 3) *Random Effect Model* (REM)

REM mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep dimana variabel pengganggu (residual) dapat dikorelasikan antar individu dari waktu ke waktu. Model yang digunakan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) (Gujarati & Porter, 2016).

### c. Pemilihan Model Estimasi

Model estimasi data panel seperti yang dijelaskan di atas, sebelumnya akan dibandingkan yang selanjutnya akan dipilih model mana yang terbaik. Pemilihan model dilakukan dengan beberapa pengujian di bawah ini :

#### 1) *Chow Test*

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara model FEM atau model CEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Keputusan model yang terbaik

berpedoman pada pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut :

- a) Apabila nilai Probabilitas  $F > 0,05$  atau 5% artinya  $H_0$  diterima, maka CEM yang digunakan.
- b) Apabila nilai Probabilitas  $F < 0,05$  atau 5% artinya  $H_0$  ditolak, maka FEM model yang digunakan.

## 2) *Hausman Test*

Uji ini dilakukan apakah model FEM atau model REM yang paling tepat untuk digunakan. Untuk menentukan model yang terbaik berpedoman pada kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas Chi-Square  $> 0,05$  atau 5% artinya  $H_0$  diterima, maka model REM yang digunakan.
- b) Apabila nilai probabilitas Chi-Square  $< 0,05$  atau 5% artinya  $H_0$  ditolak, maka model FEM yang digunakan.

## 3) *Lagrange Multiplier Test ( LM Test)*

Pengujian ini untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Pengambilan keputusan model akan berpedoman pada kesimpulan uji LM sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas  $LM > 0,05$  atau 5%, artinya  $H_0$  diterima, maka CEM yang digunakan.
- b) Apabila probabilitas  $LM < 0,05$  atau 5%, artinya  $H_0$  ditolak, maka REM yang digunakan.

### 3.8 Asumsi Klasik

Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross-section*. Untuk mengurangi temuan *error* pada model yang digunakan pada regresi data panel perlu adanya pengujian asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Menurut Gujarati dan Porter (2016), menggunakan metode regresi memiliki beberapa keuntungan antara lain :

- a. Data panel mengacu pada individu dan dari waktu ke waktu, sehingga algoritma yang memperkirakan data panel dapat menjelaskan heterogenitas.
- b. Data panel menyajikan data yang beragam dan berisikan informasi lebih menyeluruh, serta mengandung sedikit kolinearitas antar variabel dan derajat kebebasan yang dihasilkan lebih tinggi.
- c. Data panel dapat digunakan untuk mengukur dan menangkap efek yang sulit diidentifikasi dalam data *cross-sectional* dan *time series*.
- d. Saat data dikumpulkan dalam kelompok besar, data panel dapat mengurangi bias yang timbul.

Penjelasan diatas merupakan keuntungan menggunakan data panel yang menyebabkan uji asumsi klasik tidak digunakan semua. Sehingga uji yang digunakan hanya beberapa antara lain(Gujarati & Porter, 2016) :

- a. Banyaknya variabel yang digunakan lebih dari satu,memungkinkan adanya multikolinieritas, sehingga diperlukannya uji multikolinieritas
- b. Kenormalan data diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adanya uji normalitas akan mempengaruhi keakuratan hipotesis .
- c. Uji heteroskedastisitas digunakan jika pendekatan OLS (CEM atau FEM) yang terpilih. Namun apabila pendekatan GLS (REM) yang terpilih maka tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas, sebab dengan pendekatan GLS dianggap dapat menyembuhkan heteroskedastisitas.
- d. Uji autokorelasi tidak dipakai, dengan alasan autokorelasi hanya akan terjadi pada regresi linier data *time series*.
- e. Dengan asumsi bahwa model diasumsikan liner, uji linieritas biasanya tidak digunakan dalam model regresi linier dari penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi.Akibatnya, dalam



kasus multikolinearitas pada model regresi, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Pengujian yang dapat digunakan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika hasil nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas (Gunawan, 2016)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang menemukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini merupakan prasyarat untuk semua uji statistik. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji kenormalan data dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitasnya  $\geq 0,05$  data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Namun, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan data tidak berdistribusi normal (Gunawan, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat adakah perbedaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya (Slamet, 2017). Ada tidaknya kasus heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. *Breusch-Pagan-Godfrey* yang digunakan dalam penelitian ini

dilakukan untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas pada sebuah model regresi dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan apabila nilai kepercayaan menunjukkan lebih besar dari 5% atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik menguji kebenaran dari suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel dependen (Y) memiliki hubungan dua atau lebih variabel independen (X) (Nila Kesumawati, Allen Marga Retta, 2017). Persamaan analisis regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : *Return On Assets* (ROA)

$X_2$  : *Good Corporate Governance* (GCG)

$X_3$  : *Non Performing Loan* (NPL)

$X_4$  : *Loan to Deposito Ratio* (LDR)

#### 1) Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Uji t (*t-test*) merupakan uji hipotesis atau uji beda nyata yang berperan mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Selanjutnya menurut (Ghozali, 2016), uji t dengan pengujian signifikansi pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi seberapa variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi antara antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$  artinya, nilai mendekati 1 maka variabel independen memberikan

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan jika nilai mendekati 0 maka variabel independen terbatas untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai adjusted R Square juga dapat mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen.

### 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Tingkat signifikansi Uji F sebesar  $\alpha = 5\%$  (0,05). Menurut (Ghozali, 2016) kriteria pengujian ini sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi F menunjukkan  $<5\%$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen, mengakibatkan hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi F menunjukkan  $>5\%$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh pada variabel dependen, mengakibatkan hipotesis ditolak.

## BAB 4

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah badan hukum yang menjalankan tugasnya untuk mengatur perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Didalamnya terdapat banyak emiten dari berbagai sektor yang membutuhkan tambahan modal dalam bentuk efek, salah satunya sektor perbankan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang perbankan, perbankan adalah badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank juga memainkan peran penting dalam perekonomian negara, selain bertugas sebagai lembaga intermediasi bank juga berperan dalam melaksanakan lalu lintas pembayaran serta mendorong pembangunan ekonomi ke arah kesejahteraan rakyat dengan memberikan sumber dana bagi sektor industri.(Lubis et al., 2017)

Penelitian ini akan menunjukkan pengaruh *return on assets*, *non performing loan*, *loan to deposito ratio*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan. Dalam rentang waktu tahun 2019-2021, populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder berupa laporan tahunan perbankan yang mencakup laporan keuangan serta laporan tata kelola perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan website masing-masing perbankan.

Bursa Efek Indonesia mencatatkan terdapat 43 bank umum konvensional yang terdaftar pada tahun 2019-2021. Akan tetapi, hanya 39 bank umum konvensional yang terpilih. Sampel penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan batasan-batasan atau pertimbangan tertentu.

#### **4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian**

Strategi pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan atas dasar pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021. Berikut merupakan pemilihan dalam penentuan sampel :

1. Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021
2. Perusahaan perbankan umum konvensional yang mempublikasikan secara berturut-turut laporan tahunannya di BEI dan website perusahaan selama tahun 2019-2021.

3. Perusahaan perbankan umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.
4. Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diketahui seleksi sampel yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Tahap Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perbankan umum konvensional (BUK) yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2019-2021.	43
2.	Perbankan umum konvensional yang tidak mempublikasikan secara berturut-turut laporan keuangannya di BEI dan website perusahaan tahun 2019-2021.	(3)
3.	Perbankan umum konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.	(1)
Jumlah		39
Periode Penelitian		3
<b>Total Sampel (39 x 3)</b>		117

Bank Amar Indonesia Tbk, Bank IBK Indonesia Tbk, Bank Multiara Sentosa Tbk, dan Bank Bisnis Internasional Tbk merupakan empat bank yang tidak memenuhi kriteria dalam sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena Bank Amar Indonesia Tbk , Bank Multiara Sentosa Tbk dan Bank Bisnis Internasional Tbk tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 melainkan bank-bank tersebut baru terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 untuk Bank Amar Indonesia Tbk dan Bank Bisnis Internasional Tbk. Sedangkan Bank Multiara Sentosa terdaftar pada

tahun 2021 di BEI. Sementara itu, Bank IBK Indonesia Tbk mengungkapkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang won.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
TQ	117	-0,0575225	2,865286	-7,129062	7,702341
ROA	117	-0,2722461	3,097522	-6,519298	6,413543
GCG	117	1,654597	0,6316493	0,3394113	3,198875
NPL	117	0,8348549	2,988921	-6,430184	9,480259
LDR	117	4,261211	2,824193	-2,176803	12,08075

Sumber : hasil olah data dengan STATA 14, 2023

Dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa variabel Y yakni nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan sebesar -0,0575225 dengan standar deviasi sebesar 2,865286. Sedangkan nilai minimum sebesar -7,129062 yang dimiliki oleh PT. Bank BTPN Tbk tahun 2021. Untuk nilai maksimum sebesar 7,702341 dimiliki oleh PT. Bank MNC Internasional Tbk tahun 2020.

Pada variabel *return on assets* (ROA) keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan sebesar -0,2722461 dan standar deviasi sebesar 3,097522. Sedangkan nilai minimum pada variabel ROA terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar -6,51929 dan nilai maksimum sebesar 6,413543 dimiliki oleh PT. Bank Raya Indonesia Tbk tahun 2021.



Pada variabel *good corporate governance* (GCG) keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) yang didapitkanebesar 1,654597 dan standar deviasi sebesar 0,6316493. Sedangkan nilai minimum pada variabel ini sebesar 0, 3394113 yang dimiliki oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 3, 198875 dimiliki oleh PT. Bank MNC Internasional Tbk tahun 2020.

Pada variabel *non performing loan* (NPL) keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) yang didapitkanebesar 0, 8348549 dan standar deviasi sebesar 2, 988921. Sedangkan nilai minimum pada variabel NPL sebesar -6, 430184 oleh PT. Bank BTPN Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum pada variabel ini sebesar 9, 480259 dimiliki oleh PT. Bank MNC Internasional Tbk tahun 2020.

Pada variabel *loan to deposito ratio* (LDR) keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) yang didapitkanebesar 4,261211 dan standar deviasi sebesar 2,824193. Sedangkan nilai minimumnya terdapat pada PT. Bank BTPN Tbk tahun 2021 sebesar -2,176803 dan nilai maksimum terdapat pada PT. Bank MNC Internasional Tbk tahun 2020 sebesar 12, 08075.

#### **4.2.2 Pemilihan Model Estimasi**

Sebelum melakukan metode regresi yang digunakan, maka sebelumnya akan dilakukan pengujian untuk memilih model estimasi terbaik diantara metode *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*.

## a. Uji Chow

**Tabel 4.3****Uji Chow**

<b>Uji Chow</b>
Prob> F = 0,0004

Sumber : hasil olah data dengan STATA 14, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji chow nilai prob > F sebesar 0,0004, karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau lebih kecil dari 5% maka H<sub>0</sub> ditolak. Ditolaknya H<sub>0</sub> menunjukkan bahwa model estimasi terbaik ada *fixed effect model* (FEM). Selanjutnya, akan dilakukan perbandingan dengan model *random effect model* (REM).

## b. Uji Hausman

**Tabel 4.4****Uji Hausman**

<b>Uji Hausman</b>
Prob> Chi2 = 0, 6598

Sumber : hasil olah data dengan STATA 14, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai probabilitas chi-square 0,6598, nilai tersebut menampilkan Prob>chi2 lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5% artinya, H<sub>0</sub> diterima. Hal tersebut menunjukkan model *random effect model* (REM) lebih baik dari *fixed effect model* (FEM). Selanjutnya akan dilanjutkan dengan membandingkan *common effect model* (CEM).

## c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.5

## Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier
Prob> chibar2 = 0,0002

Sumber : hasil olah data STATA 14, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai Probabilitas sebesar 0,0002. Nilai yang ditampilkan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau lebih kecil dari 5% maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model terbaik regresi yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

## 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

## a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6

## Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
LDR	15,66	0,063858
NPL	9,02	0,110842
ROA	5,46	0,183144
GCG	2,25	0,443894
Mean VIF	8,10	

Sumber : hasil olah data STATA 14, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas yakni uji multikolinieritas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 8,10. Nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 artinya data dinyatakan bebas dari kasus multikolinieritas.

## b. Uji Normalitas

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

Uji Shapiro-Wilk					
Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
TQ	117	0,99106	0,842	-0,385	0,64989
ROA	117	0,98510	1,404	0,759	0,22394
GCG	117	0,98792	1,138	0,288	0,38654
NPL	117	0,99202	0,752	-0,638	0,73835
LDR	117	0,99069	0,877	-0,294	0,61558

Sumber : hasil olah data STATA 14, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas yakni uji normalitas data, menggunakan uji *shapiro-wilk* menunjukkan probabilitas chi-square pada variabel Y (Tobin's q/ tq) sebesar 0,64989. Nilai probabilitas chi-square variabel ROA sebesar 0,22394. Selanjutnya nilai probabilitas GCG menunjukkan angka 0,38654. Variabel NPL menampilkan besarnya probabilitas chi-square 0,73835 dan variabel LDR menunjukkan probabilitas chi-square sebesar 0,61558. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai probabilitas chi-square lebih dari 0,05. Maka, data tersebut berdistribusi normal.

## c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas
Prob> Chi2 = 0,4082

Sumber : hasil olah data STATA 14, 2023

Tabel 4.8 uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa dengan menggunakan uji Breusch-Pagan, dapat disimpulkan bahwa  $Prob > \chi^2$  sebesar 0,4082 lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5%. Hal ini mengindikasikan bahwasannya data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Selain itu, hal tersebut didukung dengan model estimasi yang terpilih adalah *random effect model* (REM) sehingga model ini dapat menghilangkan gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang didapatkan dari hasil uji t atau secara parsial serta melihat hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji F. Adapun hasil regresi yang dilakukan sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Random Effect Model  
Group Variable : Bank

Number of obs : 117  
Number of groups : 39

TQ	Coef	Std Err	z	P> z	(95% Conf Interval)	
ROA	0,1313173	0,0330999	3,97	0,000	0,0664426	0,196192
GCG	-0,0081132	0,1094052	-0,07	0,941	-0,2225435	0,2063171
NPL	0,1485196	0,484418	3,07	0,002	0,0535755	0,2434637
LDR	0,7216924	0,0633106	11,40	0,000	0,5976059	0,8457788
Cons	-3,207623	0,2914165	-11,01	0,000	-3,778789	-2,636457
R-sq = 0,9688						
Prob>F = 0,0000						

Sumber : hasil olah data STATA 14, 2023

Berdasarkan hasil persamaan tabel 4.9 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,1313173. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel ROA dengan asumsi variabel lain nilainya konstan, akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,1313173.
- b. Variabel *good corporate governance* (GCG) memiliki koefisien regresi sebesar -0,081132. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel GCG dengan asumsi variabel lain nilainya konstan, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,081132. Akan tetapi, variabel

GCG tidak memiliki pengaruh signifikan yang dapat dilihat dari  $P > 1 z 1$  menunjukkan lebih besar dari 0,05

- c. Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki koefisien regresi sebesar 0,1485196. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel NPL dengan asumsi variabel lain nilainya konstan, akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,1485196.
- d. Variabel *loan to deposito ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,7216924. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel LDR dengan asumsi variabel lain nilainya konstan, akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,7216924.

a. Uji T

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.9 hasil signifikansi dengan probabilitas atau  $P > 1 z$  sebesar 0,000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,1313173. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.9 hasil signifikansi dengan probabilitas *good corporate governance* (GCG) sebesar 0,9411 yang artinya nilai probabilitas atau  $P > |z|$  lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki nilai koefisien -0,0081132. Sehingga, variabel GCG tidak memiliki dampak serta berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.9 hasil signifikansi dengan probabilitas *non performing loan* (NPL) sebesar 0,002 artinya nilai probabilitas atau  $P > |z|$  lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien sebesar 0,1485196. Sehingga, variabel NPL memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

### **Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.9 hasil signifikansi dengan probabilitas *loan to deposito ratio* (LDR) sebesar 0,000 artinya nilai probabilitas atau  $P > |z|$  lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,7216924. Sehingga, variabel LDR memiliki



dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel 4.9 yakni R-Square atau R-sq secara keseluruhan sebesar 0,9688. Hal ini mengartikan bahwa sebesar 96,88% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh empat variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sebesar 3,12% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan hasil uji regresi pada gambar 4.9 diketahui bahwa nilai  $\text{Prob} > F$  adalah 0,0000 yang dalam hal ini artinya lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel-variabel independen penelitian ini mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan.

### 4.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil probabilitas atau  $P > |z|$  menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Selanjutnya pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) memiliki koefisien regresi dengan

arah positif sebesar 0,1313173. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan berdasarkan syarat pengambilan keputusan maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Kinerja keuangan yang digambarkan dengan *return on assest* (ROA) mengindikasikan bahwa kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan akan mengakibatkan nilai perusahaan ikut naik (Aprilia & Hapsari, 2021). Hasil tersebut sejalan dengan prediksi teori pemangku kepentingan yang digunakan dimana berdirinya perusahaan dapat memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Sehingga, keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan menimbulkan kepercayaan bahwa dana yang disimpan dalam perusahaan aman. Oleh karena itu, semakin banyaknya dana yang ditanam dalam perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan pun meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isabella Permata dan Gede Satia (2017) Dewa Ayu dan Made Artha (2017), Ernia dan Eko Triyanto (2021).

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil probabilitas *good corporate governance* (GCG) menunjukkan signifikansi sebesar 0,9411 yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari sebesar 0,05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki nilai koefisien dengan arah negatif sebesar -0,0081132.

Sehingga, variabel GCG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *good corporate governance* yang diproksikan dengan hasil nilai *self assesment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para *agent* yakni manajemen bank melakukan *good corporate governance* mengikuti Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP/2013 terkait pelaksanaan GCG bagi bank umum yang mewajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas tata kelola perusahaan yang penilaiannya mencakup integritas dan kinerja tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komite dan dewan direksi, fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko, penerapan audit internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyedia pembiayaan untuk dana besar milik pihak terkait dan rencana strategis bank.

Penilaian sendiri yang dilakukan bank wajib dilakukan setiap tahunnya, sebab penilaian tersebut juga terdapat dalam peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank pasal 3 ayat 1 dimana bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas tingkat kesehatan bank. Hasil tersebut membuktikan bahwa adanya efek

pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019-2021 tidak mempengaruhi bank untuk tidak melakukan penilaian tersebut. Para *principal* tidak memperhatikan hasil *good corporate governance* bank, sebab bank wajib melakukan penilaian tersebut. Dapat dilihat bukti empiris pada Bank OCBC NISP (NISP) mendapatkan hasil *self assesment* sangat baik, akan tetapi nilai perusahaan yang dihasilkan mengalami penurunan terus menerus selama tahun 2019-2021. Selanjutnya, Bank Nationalnobu (NOBU) memperoleh predikat baik dalam penilaian *good corporate governance* dengan nilai perusahaan yang didapatkan sebesar 1,19 pada tahun 2019, pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 1,15 dan 1,07. Berbeda halnya dengan Bank Ganesha (BGTG) yang mendapatkan predikat baik namun nilai perusahaannya mengalami kenaikan sebesar 0,91 pada tahun 2019 kemudian naik di tahun 2020 sebesar 0,94 dan tahun 2021 menjadi 1.06. Bukti tersebut mengindikasikan bahwa nilai *good corporate governance* yang diperoleh tidak mempengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Hasil lain membenarkan temuan ini dalam penelitian Arlita dan Ayu (2021) bahwa pencapaian nilai perusahaan tidak ditentukan oleh hasil dari *good corporate governance*, dimana para pemangku kepentingan tidak menggunakan informasi terkait *good corporate governance* dalam membuat keputusan terkait investasi (Arlita & Ayu, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dessy Arlita dan Gusti Ayu (2021), Juendiny Chirsna dan Yefta Andi (2020).

c. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil signifikansi dengan probabilitas *non performing loan* (NPL) sebesar 0,002 artinya nilai probabilitas atau  $P > |z|$  lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,1485196. Artinya, variabel NPL memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang digunakan dan hasil tersebut mendukung fenomena terkait adanya pandemi yang terjadi pada tahun 2019-2021. Para pemangku kepentingan tidak melihat nilai *non performing loan* pada perbankan untuk menanamkan modalnya pada perbankan. Bukti empiris data yang ada dilihat dari beberapa bank yang mengalami kenaikan NPL yang diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan serta penurunan NPL diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Bank Bumi Arta (BNBA) pada tahun 2019 menunjukkan angka NPL sebesar 1,53% dengan nilai perusahaan 0,90 dan naik menjadi 2,63% pada tahun 2020 diikuti naiknya nilai perusahaan menjadi 0,91. Pada tahun 2021 BNBA mengalami kenaikan angka NPL dari tahun sebelumnya menjadi 3,04% yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 1,77.

Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) mengalami kenaikan NPL selama tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana nilai

tersebut menunjukkan angka 2,77%, 4% dan 4,48% yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan BJTM pada tahun 2019 dan 2020 mendapatkan 0,88 dan tahun 2021 nilai perusahaan menyentuh angka 0,91. Hal tersebut juga terjadi pada Bank Ganesha (BGTG) pada tahun 2019 rasio NPL BGTG sebesar 2,28% dengan nilai perusahaan 0,91 sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 rasio NPL pada bank tersebut naik menjadi 5% diringi dengan meningkatnya nilai perusahaan 0,94 pada 2020 dan 1,06 pada 2021. Akan tetapi, penurunan nilai NPL pada bank juga menurunkan nilai perusahaan. Pada Bank Mestika Dharma (BBMD) mengalami penurunan rasio NPL pada tahun 2019 sebesar 2,26% kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 1,69% dan 1,18% di tahun 2021. Nilai perusahaan yang didapatkan sebesar 1,35 pada tahun 2019 dan 0,70 di tahun 2020 dan 2021. Bank Danamon juga mengalami penurunan nilai NPL selama tiga tahun berturut-turut sebesar 3%, 2,8% dan 2,7% dengan nilai perusahaan yang didapatkan sebesar 0,96, 0,93 dan 0,88 selama tahun 2019 sampai dengan 2021.

Nilai *non performing loan* bank yang terjaga dikarenakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan untuk meminimalisir kredit bermasalah yang membengkak sesuai POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan tersebut sebagai bentuk relaksasi berupa restrukturisasi kredit bagi debitur yang berdampak adanya

pandemic covid-19. Baik secara langsung dan tidak langsung pemberian restrukturisasi kredit tersebut dengan skema menurunkan nilai cicilan kredit dan memperpanjang waktu pembayaran dengan baik dilakukan selama adanya pandemi membuat nilai kredit bermasalah atau rasio NPL tetap terjaga pada batas aman. Sehingga, baik investor dan pemangku kepentingan merasa aman atas dana yang disimpan pada bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Murni dan Harijanto Sabijono (2018), Geoffry Japin dan Ciptawan (2022), Sri Murni, Harijanto Sabijono dan Joy Tulung (2018), Abdul Kadim et,al (2022). Para peneliti mengemukakan para investor dan para pemangku kepentingan lainnya tidak mengkhawatirkan nilai kredit bermasalah atau rasio NPL. Alasannya nilai NPL bank tetap terjaga diangka yang aman sehingga investor serta pemangku kepentingan tidak memperhatikan hal tersebut.

d. Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil signifikansi dengan probabilitas *loan to deposito ratio* (LDR) sebesar 0,000 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0,7216924 Sehingga, variabel LDR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.



Hasil tersebut mendukung teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*), likuiditas bank yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut mampu membayarkan hutang jangka pendeknya. Hal tersebut juga memberikan keuntungan bagi para pihak berkepentingan dalam mendapatkan kredit yang lebih besar. LDR yang tinggi akan diiringi dengan meningkatnya keuntungan bagi bank (Kurniati & Wuryani, 2019). Meningkatnya keuntungan yang diperoleh bank karena penyaluran kredit yang tinggi kepada para pihak-pihak berkepentingan sepanjang kredit tersebut tidak bermasalah akan membuat semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat. Tingginya pendapatan bunga yang didapat oleh bank diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tyas Dwi Kurniati dan Eni Wuryani (2020), Sri Murni, Harijanto Sabijono dan Joy Tulung (2018), Larey Wahongan (2019).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

- a. *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori pemangku kepentingan, dimana keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menimbulkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan atas dana yang ditanam. Sehingga tingginya ROA akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.
- b. *Good corporate governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori keagenan yang digunakan. Hal ini dikarenakan pencapaian nilai perusahaan tidak ditentukan oleh hasil dari GCG, dimana para pemangku kepentingan tidak menggunakan informasi terkait GCG dalam membuat keputusan terkait investasi.
- c. *Non performing loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Tingginya NPL akan meningkatkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2019-2021 adanya pandemi juga membuat para pemangku kepentingan tidak memperhatikan nilai rasio tersebut. Hal ini dikarenakan nilai NPL bank yang terjaga dampak adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh

OJK untuk meminimalisir kredit bermasalah yang membengkak sesuai POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease*.

- d. *Loan to deposito ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil tersebut sejalan dengan teori pemangku kepentingan. LDR yang tinggi akan diiringi dengan meningkatnya keuntungan bagi bank. Meningkatnya keuntungan yang diperoleh akibat penyaluran kredit yang lancar membuat semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat. Tingginya pendapatan bunga yang didapat oleh bank diikuti tingginya nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan adalah sebagai berikut :

- a. Data penelitian pada perbankan umum konvensional di Indonesia dalam penelitian ini terbatas, meliputi 2019-2021 dan menggunakan sampel penelitian bank umum konvensional. Sehingga, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode waktu, skema sampel selain bank umum konvensional serta menambahkan variabel lain baik dari kinerja keuangan atau kinerja non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- b. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* yang diproksikan dengan nilai komposit hasil *self assesment* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh. Dalam hal ini, *good corporate governance* dilakukan untuk mengungkapkan hasil evaluasi kinerja manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi *good corporate governance* sesuai dengan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.
- c. Diharapkan para investor khususnya serta para pemangku kepentingan sebelum menanamkan modalnya pada perbankan perlu melakukan analisa jangka panjang dan menyeluruh dari berbagai aspek pada laporan keuangan perusahaan agar modal yang ditanam menghasilkan *return* yang diharapkan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 13. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Arlita, D., & Ayu, G. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v4i1.167>
- Ayu, V., Nongoi, G. B., & Kho, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMba*, 5(2), 1031–1040.
- Azizah, A. I., & Putra, R. (2022). Pengaruh Cash Ratio, ROA Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 456–476.
- Dentika, L., Ridjal, S., & Sumail, L. O. (2021). Pengaruh Tatakelola Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan: ROA dan NPL Sebagai Mediasi. *Jurnal Ekonomi*, XXVI(02), 290–304. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v26i2.751>
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Audini, R. (2016). Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1--14.
- Dhani, isabella permata, & Utama, A. . G. satia. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 245–245. [https://doi.org/10.1007/978-3-540-72816-0\\_6068](https://doi.org/10.1007/978-3-540-72816-0_6068)
- Dinarjito, A., & Priatna, A. (2021). Kesehatan Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i2.28>
- Edem, D. B. (2017). *Liquidity Management and Performance of Deposit Money Banks in Nigeria (1986 – 2011): An Investigation*. 5(3), 146–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20170503.13>

- Ekaputra, A. E., Fuadah, L., & Yuliana, S. (2020). Intellectual Capital, Profitability, and Good Corporate Governance Effects on Company Value. *Binus Business Review*, *11*(1), 25–30. <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.6005>
- Ekasari, J. C., & Kus Noegroho, Y. A. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, *4*(4), 553. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29688>
- Ermia, P. (2021). the Influence of Profitability, Leverage and Good Corporate Governance on Company Value. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, *6*(1), 99–120. <https://doi.org/10.31002/rak.v6i1.4348>
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Infestasi*, *12*(1), 195–208.
- Frederik, P. G., Nangoy, S. C., & Untu, V. N. (2015). Analisis Profitabilitas , Kebijakan Hutang Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Trade Yang. *Jurnal EMBA*, *3*(1), 1242–1253.
- Freeman, R. E. (1984). *strategic management: A stakeholders approach*. publishing inc.
- Gazi, M. A. I., Nahiduzzaman, M., Harymawan, I., Al Masud, A., & Dhar, B. K. (2022). Impact of COVID-19 on Financial Performance and Profitability of Banking Sector in Special Reference to Private Commercial Banks: Empirical Evidence from Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(10), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su14106260>
- Ghozali. (2016). *plikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2016). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba empat.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistik Inferensial* (pertama). Rajawali Pers.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon*, 50–57.
- Handono, A. A., & Rahadian, D. (2022). the Effect of Risk Based Bank Rating on Firm Value. *Trikonomika*, *21*(1), 25–29. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v21i1.4303>
- Jensen, M. C. ., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

- Kadim, A., Sunardi, N., Waryanto, H., Adelin, D., & Kusmana, E. (2018). The Effects of Bank Soundness with RGEC Approach of Leverage and Its Implications on Company's Value of State Bank in Indonesia for The Periode of 2012-2016. *International Journal of Economic Research*, 15.
- Kontan. (2020). *Indikator Kesehatan Bank Saat Pandemi*.
- Kurniati, T., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi*, 6(12), 15.
- Kurniawan. (2019). *Analisis Data Menggunakan SE 14*. DEEPUBLISH.
- Latief, A. (2022). Likuiditas, Kebijakan Dividen, Leverage, Non-Performing Loan dan Nilai Perusahaan Bank BUMN yang Go Public. *Owner*, 6(4), 3412–3423. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1076>
- Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012 – 2016. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9), 535–540.
- Lestari, D. M. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2049. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p15>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4398>
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Murni, S., Sabijono, H., & Tulung, J. (2019). *The Role of Financial Performance in Determining The Firm Value*. 73, 66–70. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.15>



- Mustapha, U. A., Rashid, N., Bala, H., & Musa, H. (2020). Corporate governance and financial performance of Nigeria listed banks. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 5–10. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201002>
- Nila Kesumawati, Allen Marga Retta, N. S. (2017). *Pengantar Statistik Penelitian* (pertama). Rajawali Pers.
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., Subiyanto, B., & Pratiwi, Y. C. (2022). Risk Based bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening variable. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127486>
- Prabawati, N. P. S., Pradnyani, N. D. A., & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 78–85. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2257>
- Pracoyo, A., & Ladjadjawa, A. E. C. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 8114(6), 3.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea the Factors That Influenced Company Value in Banking Subsektor At Idx in the Face of Mea. *Jurnal EMBA*, 4(1), 181–191.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2016)*.
- Setiawati, T., & Agustina Prihastiwati, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Milik Negara Dan Milik Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.53494/jira.v8i1.123>
- Slamet, Y. sutopo dan A. (2017). *Statistik Inferensial* (Giovanny (ed.); pertama). Penerbit Andi.
- Sugianto, S., Oemar, F., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinants of firm value in the banking sector: Random effects model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208–218.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.

- Supomo, N. I. dan. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (pertama). BPFE.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris 16 Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i1.127>
- Suyitno, B. Y., & Djawoto. (2017). Pengaruh NPL Dan LDR Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2), 2–19.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 82–94. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.557>
- Wahongan, L. (2019). Effects of Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Company Values: Case of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Accountability*, 8(2). <https://doi.org/10.32400/ja.24758.8.2.2019.75-84>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 790–817.
- Yuniarti, N., Nurangraini, I., Astuti, B., Ranidiah, F., & Pertiwi, D. E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 281–298. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2053>